

**ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL
DAN MENENGAH PADA UMKM DI KECAMATAN
TIROANG KABUPATEN PINRANG**

Harisatul Janna⁽¹⁾, M. Ridwan Tikollah⁽²⁾, Samirah Dunakhir⁽³⁾

Akuntansi, Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar

e-mail: harisatuljanna26@gmail.com, m.ridwan.tikollah@unm.ac.id, samirah.dunakhir@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.47647/jsh.v7i1.2370>

ABSTRACT

This study aims: to analyze how the level of suitability of the preparation of MSME financial statements in Tiroang District and Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM). The variable of this study is the analysis of the preparation of financial statements based on Micro, Small and Medium Financial Accounting Standards in Tiroang District, Pinrang Regency. The population of this study was MSMEs in Tiroang District, Pinrang Regency registered in the Cooperative Office and MSMEs of Pinrang Regency totaling 40 MSMEs, while the sample amounted to 12 MSMEs taken using purposive sampling techniques. Data collection is carried out using documentation techniques. Data analysis was performed using a comparative descriptive analysis model. The results of this study show that the level of suitability for the preparation of MSME financial statements in Tiroang District is only 9%, with inappropriate qualifications.

Keywords: SAK EMKM, Financial Report, MSME

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: untuk menganalisis bagaimana tingkat kesesuaian penyusunan laporan keuangan UMKM di Kecamatan Tiroang dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Variabel penelitian ini adalah analisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil, dan Menengah di Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang. Populasi penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang yang terdaftar dalam Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pinrang yang berjumlah 40 UMKM, sedangkan sampel berjumlah 12 UMKM yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian penyusunan laporan keuangan UMKM di Kecamatan Tiroang hanya sebesar 9%, dengan kualifikasi tidak sesuai.

Kata kunci: SAK EMKM, Laporan Keuangan, UMKM

1. Pendahuluan

UMKM merupakan kelompok usaha dengan jumlah perekonomian terbesar dan terbukti handal menghadapi goncangan krisis ekonomi (Wijaya, 2018). Menurut

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia (2022) peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlah mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha.

Dalam Siaran Pers (2022) Kementerian Koordinator Perekonomian Indonesia mengatakan, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 60,5% dan 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional.

Kementerian Koordinator Perekonomian Indonesia mengatakan bahwa, salah satu program pemerintah untuk membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya yaitu dengan dibuatnya program pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Berdasarkan Pasal 1 ayat 1 Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 11 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat disebutkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah pembiayaan modal kerja atau investasi kepada debitur individu, badan usaha, atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup.

Berdasarkan dengan Peraturan Bank Indonesia Pasal 5A Nomor 17/12/PBI/2015 mengenai pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dalam rangka pengembangan UMKM, dalam pengajuan kredit, tiap UMKM harus memiliki akses informasi terkait dengan kondisi UMKM. Pihak perbankan maupun lembaga keuangan non-bank ini tidak semata-merta memberikan pinjaman untuk pelaku UMKM tersebut, mereka akan menilai kelayakan UMKM tersebut untuk diberikan kredit atau tidak (Rohendi, 2019).

Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha bagi UMKM, karena dapat menjadi dasar yang andal untuk dapat memperoleh kredit (Sutapa, 2020). Untuk memperoleh kredit dari Bank, maka diperlukan informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan (Wulandari & Arza, 2022).

Amalia & Unggul, (2021) mengatakan bahwa dalam

pengoperasiannya ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Beberapa UMKM tidak dapat berkembang dan tumbuh, faktor permodalan dan SDM yang belum memadai, permasalahan yang tidak kalah penting adalah berkaitan dengan sistem pencatatan dan pelaporan atas transaksi usahanya (Siswanti & Suryati, 2020).

Menurut Sularsih & Sobir, (2019) menyebutkan bahwa akuntansi memainkan peran penting dalam kemajuan UMKM, karena dengan catatan akuntansi yang baik dan tepat dengan standar akuntansi yang telah ada dapat membantu usaha kecil dalam membuat keputusan yang tepat, memudahkan mendapatkan modal dari kreditur. Melihat pentingnya penerapan akuntansi bagi UMKM dan dengan memperhatikan karakteristik transaksi UMKM, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dibawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berupaya menerbitkan satu standar akuntansi yang sesuai (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Pada tahun 2009, DSAK telah mengesahkan SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro Kecil Menengah) dan sejak tanggal 1 Januari 2018 standar ini dinyatakan berlaku efektif (Ikatan Akuntan Indonesia). Laporan keuangan yang terdapat dalam SAK EMKM meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia 2016).

Untuk meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong sektor UMKM di Indonesia maka, penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Dengan adanya SAK EMKM ini diharapkan mampu menjadi pendorong literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia (Silvia & Azmi, 2019).

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 4,52 persen pertumbuhan positif terjadi pada hampir seluruh lapangan usaha termasuk UMKM. Menurut Amalia & Unggul, (2021) karena perkembangan ekonomi yang positif pelaku UMKM sudah seharusnya membuat laporan keuangan dengan pencatatan laporan keuangan yang baik, sehingga dapat membantu UMKM untuk menunjang usahanya.

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pinrang, jumlah UMKM yang terdaftar di Kabupaten Pinrang pada tahun 2023 adalah 12.344. Sedangkan untuk Kecamatan Tiroang jumlah UMKM yang terdaftar dalam Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pinrang adalah 40 entitas dan yang melakukan pencatatan terkait laporan keuangannya hanya sekitar 15 entitas dan sisanya belum mencatat. UMKM yang tidak terdaftar, tidak diketahui pasti jumlahnya.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang”**.

2. Metode

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif, yang akan membandingkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan UMKM di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa dokumen terkait laporan keuangan UMKM di Kecamatan Tiroang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi,

kemudian data dikumpulkan, disusun dan dianalisis. Setelah menganalisis data yang telah dikumpulkan maka akan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Tiroang, yang terdaftar dalam Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pinrang, yang berjumlah 40 UMKM. Sampel dalam penelitian ini yaitu, 12 UMKM dengan pengambilan sampel NonProbability yang menggunakan metode Purposive Sampling. Menurut Sugiyono, (2019) Purposive Sampling yaitu, teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang kita harapkan. Berdasarkan dengan SAK EMKM (2016) entitas mikro, kecil, dan menengah yang memenuhi definisi serta kriteria ekonomi mikro, kecil dan menengah, yaitu sebagaimana yang diatur di dalam perundang-undangan di Indonesia paling tidak selama dua tahun berturut-turut. Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang berusia minimal 2 tahun.
- Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang memiliki catatan terkait laporan keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan meninjau langsung objek dan sasaran yang akan diteliti pada UMKM di Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data keuangan UMKM yang dijadikan sampel dan dokumen lain yang relevan. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menyalin dan mengarsip dokumen terkait

data keuangan UMKM. Kemudian teknik wawancara sebagai teknik pengumpulan data tambahan, untuk memperoleh informasi tambahan terkait data yang diperlukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil yang diperoleh dari analisis deskriptif komparatif Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah dan UMKM di Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang, yaitu:

a. Pencatatan

Hasil analisis deskriptif komparatif pencatatan berdasarkan SAK EMKM dan UMKM di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada tabel 25. Pada dimensi pencatatan yang terdapat 5 indikator yaitu, bukti transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, dan neraca lajur. UMKM di Kecamatan Tiroang, umumnya melakukan pencatatan hanya berdasarkan pemahaman pelaku UMKM masing-masing, seperti pencatatan terkait jumlah transaksi penjualan harian yang dilakukan oleh UMKM Peternak Ayam Petelur, After Tani, Kios Kue Hj. Nani dan Widya Cosmetics. Kemudian, pencatatan terkait persediaan barang yang dilakukan oleh UMKM Fotocopy Ana'fha, UD. Mitra Sahabat dan Toko Ana. Pencatatan terkait setiap transaksi penjualan, yang dilakukan oleh UMKM Alya Cell dan Fatma Shop. Pencatatan terkait penerimaan dan pengeluaran kas, yang dilakukan oleh UMKM Berkah 77. Selanjutnya, pencatatan terkait piutang dagang yang dilakukan oleh UMKM Toko Ica.

Berdasarkan 5 indikator pada dimensi pencatatan yang mengumpulkan bukti transaksi berupa nota hanya UMKM UD. Mitra Sahabat dan UMKM Kios Kue Hj. Nani, 10 UMKM lainnya tidak mengumpulkan bukti transaksi. Selain itu, dari 5 indikator tersebut seluruh UMKM

belum melakukan pencatatan pada 4 indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian pencatatan keuangan UMKM dengan SAK EMKM hanya sebesar 3% dengan kualifikasi tidak sesuai.

b. Pengikhtisaran

Hasil analisis deskriptif komparatif pengikhtisaran berdasarkan SAK EMKM dan UMKM di Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang, dapat dilihat pada tabel 36. Pada dimensi pengikhtisaran, terdapat 7 indikator yaitu, aset lancar, aset tetap, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban operasional, dan beban pajak. UMKM di Kecamatan Tiroang, hanya melakukan pemisahan untuk mengetahui penerimaan kas dan pendapatan seperti yang dilakukan UMKM Peternak Ayam Petelur, After Tani, Alya Cell, Fatma Shop, Kios Kue Hj. Nani, 88 Pro Computer, dan Widya Cosmetics. Kemudian, pemisahan untuk mengetahui penerimaan kas, pengeluaran kas, dan pendapatan yang dilakukan oleh UMKM Berkah 77. Pemisahan terkait persediaan barang yang dilakukan oleh UMKM Fotocopy Ana'fha, UD. Mitra Sahabat, dan Toko Ana. Pemisahan untuk mengetahui piutang dagang yang dilakukan oleh UMKM Toko Ica. UMKM di Kecamatan Tiroang, tidak melakukan pengikhtisaran terkait kategori tertentu seperti aset, liabilitas, ekuitas, serta beban operasional dan pajak penghasilan.

Seluruh UMKM terdapat informasi mengenai beberapa akun dalam aset lancar, yaitu akun kas 7 UMKM terdapat informasi mengenai akun kas yaitu UMKM Peternak Ayam Petelur, After Tani, Alya Cell, Fatma Shop, Kios Kue Hj. Nani, Berkah 77, dan Widya Cosmetics. Kemudian akun persediaan, 2 UMKM terdapat informasi mengenai akun persediaan yaitu, UMKM Fotocopy Ana'fha, dan Toko Ana. Akun piutang, terdapat informasi mengenai akun piutang pada UMKM Toko Ica. Akun kas dan persediaan, terdapat informasi pada

UMKM UD. Mitra Sahabat. Selanjutnya akun kas dan piutang, terdapat informasi pada UMKM 88 Pro Computer. Dalam tabel 36, pada indikator pendapatan dapat dilihat, 8 UMKM memberikan informasi terkait indikator tersebut. Pada indikator beban operasional UMKM berkah 77 memberikan informasi terkait. Namun, dari 7 indikator tersebut, 4 indikator lainnya belum ada UMKM yang melakukan pengikhtisaran. Hal ini menunjukkan bahwa dari 7 indikator yang terdapat pada dimensi pengikhtisaran, tingkat kesesuaian UMKM terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) hanya sebesar 25%, dengan kualifikasi tidak sesuai.

c. Pelaporan

Hasil analisis deskriptif komparatif pelaporan berdasarkan SAK EMKM dan UMKM di Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada tabel 62. Pada dimensi pelaporan, terdapat 3 indikator yaitu, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. UMKM di Kecamatan Tiroang, secara umum telah melakukan pelaporan terkait keuangannya, tetapi pelaporan yang dilakukan hanya berupa laporan penjualan yang dilakukan oleh UMKM Peternak Ayam Petelur, After Tani, Alya Cell, Fatma Shop, Kios Kue Hj. Nani, dan Widya Cosmetics. Laporan persediaan barang, yang dilakukan oleh UMKM Fotocopy Ana'fha. Jurnal penerimaan kas yang dianggap sebagai laporan keuangan, yang dilakukan oleh UMKM 88 Pro Computer. Laporan penerimaan dan pengeluaran kas, yang dilakukan oleh UMKM Berkah 77. Kemudian laporan piutang usaha, yang dilakukan oleh UMKM Toko Ica. UMKM di Kecamatan Tiroang, tidak melakukan pelaporan yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan hal tersebut UMKM di Kecamatan Tiroang tidak menyajikan

laporan yang sesuai dengan indikator-indikator dalam dimensi pelaporan berdasarkan SAK EMKM. Meskipun UMKM menyusun laporan keuangan, namun laporan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam SAK EMKM. Secara umum, laporan keuangan UMKM hanya disusun berdasarkan pemahaman dan pengetahuan individu dalam menjalankan usaha mereka. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan Tiroang tidak sesuai dengan prosedur pelaporan berdasarkan SAK EMKM dengan tingkat kesesuaian 0

Seluruh UMKM yang menjadi sampel dalam penelitian adalah usaha dengan skala mikro. Sehingga, menyebabkan hasil dari penelitian ini menunjukkan ketidaksesuaian antara penyusunan laporan keuangan UMKM di Kecamatan Tiroang dan SAK EMKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM, UMKM di Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang tidak sesuai dengan prosedur yang sesuai SAK EMKM, dikarenakan pelaku UMKM belum mengetahui adanya SAK EMKM sebagai standar penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Hal ini menunjukkan perlunya upaya penyuluhan dan sosialisasi kepada UMKM agar dapat meningkatkan pemahaman dan implementasi standar akuntansi.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil, dan Menengah pada UMKM di Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang, masih cukup rendah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Ningtyas, (2018) yang menyatakan bahwa UMKM yang ditelitinya menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini dapat mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purba, (2019) dan Rohendi, (2019) yang menyatakan bahwa

penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM masih sederhana, umumnya menggunakan single entry dan belum terintegrasi. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohendi, (2019) yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM sebenarnya telah menerapkan pencatatan transaksi, namun hanya berdasarkan pemahaman pelaku UMKM.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian tentang analisis penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) di Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang, maka diperoleh kesimpulan bahwa tingkat kesesuaian penyusunan laporan keuangan UMKM di Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang hanya sebesar 9%, dalam hal ini dikualifikasi dengan tidak sesuai. Hal tersebut berdasarkan hasil berikut ini.

Pada dimensi pencatatan berdasarkan SAK EMKM dari 5 indikator, hanya UMKM UD. Mitra Sahabat dan UMKM Kios Kue Hj. Nani yang telah mengumpulkan bukti transaksi berupa nota, sementara 10 UMKM lainnya belum mengumpulkan. Kemudian seluruh UMKM belum memenuhi 4 indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian pencatatan keuangan UMKM dengan standar yang telah ditetapkan sangat rendah, hanya sebesar 3%.

Pada dimensi pengikhtisaran berdasarkan SAK EMKM dengan 7 indikator. Sebagian besar UMKM memberikan informasi terkait aset lancar seperti akun kas, 7 UMKM terdapat informasi terkait kas. Akun persediaan 2 UMKM terdapat informasi terkait persediaan. Akun piutang 1 UMKM terdapat informasi terkait. Kemudian, pada indikator pendapatan, 8 UMKM memberikan informasi terkait pendapatan.

Pada indikator beban operasional 1 UMKM terdapat informasi terkait. Sebagian besar UMKM masih belum informasi terkait aset tetap, liabilitas, ekuitas, dan beban pajak. Hal ini menunjukkan bahwa dari 7 indikator yang terdapat pada dimensi pengikhtisaran, tingkat kesesuaian UMKM terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) masih cukup rendah, hanya sebesar 25%.

Pada pelaporan UMKM di Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang menunjukkan bahwa dalam dimensi pelaporan, berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, seluruh UMKM belum menyajikan laporan yang sesuai dengan indikator-indikator tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan Tiroang tidak melakukan pelaporan berdasarkan SAK EMKM, dengan tingkat kesesuaian 0%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka terdapat saran yang perlu dipertimbangkan bagi beberapa pihak, antara lain, bagi pelaku UMKM, di Kecamatan Tiroang, disarankan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dan bagi Dinas Koperasi Kabupaten Pinrang, khususnya Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan pihak lainnya yang terkait, sebaiknya lebih meningkatkan sosialisasi terkait dengan kebutuhan dan pentingnya penyusunan laporan keuangan yang menggunakan standar akuntansi. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pinrang sebaiknya menyiapkan para pelaku UMKM agar mengikuti pelatihan mengenai SAK EMKM.

Daftar Pustaka

Amalia, F., & Unggul, E. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan

- Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah. *Jurnal Sainifik Program Studi Akuntansi, Politeknik Raflesia*, 19(1), 25–30.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang, 2022. *Bertita Resmi Statisti No. 01/03/7315*. Kabupaten Pinrang : Badan Pusat Statistik
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (D. Lestari (ed.); 1st ed.). UNY Press.
- Dewi, J., & Ningtyas, A. (2018). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*. 2.
- Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pinrang. 2023. *Data UMKM Kecamatan Tiroang*.
- Fandil, F., & Sarbullah, S. (2023). Penerapan Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm). *JURNAL CAPITAL: Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 19–34. <https://doi.org/10.33747/capital.v5i1.166>
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707–6714.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pres.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2022. *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional*.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2021. *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Indonesia. 2023. *UMKM yang Terdaftar dalam Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah*.
- Purba, M. A., Program, D., Akuntansi, S., & Batam, U. P. (2019). *ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM*. 3(2), 55–63.
- Rahayu, P. A., Elvira, S. F., Liu, F., & Ratna, M. P. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan untuk Pemilik UMKM Sesuai dengan SAK EMKM dan Perhitungan Pajak. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 196–209. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5169>
- Rohendi, H. (2019). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM). *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers* ", 5(November), 86–98.
- Silvia, B., & Azmi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Umkm Terhadap Laporan Keuangan Berbasis Sak Emkm. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 57–73. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2745>

- Siswanti, T., & Suryati, I. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur). *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 434–447. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.149>
- Statement of Financial Accounting Concept* Nomor 8 tahun 2021 tentang *Conceptual Frameworks for Financial Reporting*.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (F. M (ed.)). ANDI.
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(4), 10–16.
- Sutapa, I. N. (2020). Tingkat Penerapan Sak Emkm Pada Pelaku Umkm Dan Upaya Peningkatan Penerapan Sak Emkm Dilihat Dari Persepsi Umkm Dan Sosialisasi Sak Emkm. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 63–68. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1847>.
- Undang-Undang Bank Indonesia. Nomor 17/12/PBI/2015 tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dalam Rangka Pengembangan UMKM.
- Undang-Undang Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 11 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat disebutkan Kredit Usaha Rakyat (KUR).
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Wijaya, D. (2018). *Akuntansi UMKM*. Gava Media.
- Wulandari, D., & Arza, F. I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3),